

Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Listening Pada Mahasiswa

Amalia hestianty¹

¹Universitas Djuanda, hestiantyamalia07@gmail.com

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu media dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan. Namun masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mendengarkan kata atau kalimat bahasa Inggris. Salah satu cara yang efektif untuk belajar adalah melalui film berbahasa Inggris. Melalui film tersebut memiliki banyak keuntungan yang bisa didapatkan, seperti dapat meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris yang baik langsung dari contoh yang ditampilkan dalam film, dapat menambah pemahaman baru, juga dapat melatih belajar tata bahasa yang baik dan benar dan dapat melatih keterampilan mendengarkan mereka. Selain itu, film juga dapat digunakan sebagai media yang dapat membuat seseorang menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara, dan tidak membosankan juga dapat menarik seseorang untuk belajar bahasa Inggris dengan cara menonton film. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pemanfaatan film dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dalam bahasa Inggris, serta untuk memahami pandangan seseorang terkait pemanfaatan film sebagai sarana media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini, menerapkan metode studi kualitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa hasil wawancara secara langsung dengan beberapa orang.

Kata Kunci: keterampilan mendengarkan, film Inggris, bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Semua orang mulai mempelajari bahasa sejak usia dini, terutama belajar bahasa ibu mereka dan bahasa Indonesia (Ling Ling et al., n.d, 2024). Namun Kemampuan dalam *Listening Skill* atau bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga tak kalah

memainkan peran penting dalam proses pembelajaran keterampilan ber komunikasi. (Madjan et al., n.d, 2022). Belajar bahasa tidak terlepas dari kemampuan setiap individu, karena setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda beda dalam memahami dan mempelajari bahasa. (Ridwan et al., 2024). Bahasa inggris merupakan bahasa paling penting setelah bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa inggris jauh lebih sulit karna dalam bahasa inggris kita harus memahami arti dari bahasanya, harus mampu menuliskan, mengucapkan dan juga kita harus faham kata kata tersebut. Sebagian orang seperti mahasiswa pasti mengalami kesulitan dalam berbicara atau *speaking*, kesulitan berbicara disebabkan karena sulitnya mengungkapkan pikiran secara lisan, kosa kata dan pengetahuan tata bahasa yang terbatas yang menyebabkan sulit untuk berkata-kata, dan kurang keberanian untuk berbicara. (Suparmi et al., 2022). Bahasa inggris telah menjadi keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi masa depan individu, dan bahasa inggris juga akan selalu diperlukan ketika menunjang pekerjaan.(Sondakh et al., 2022). Jelas peran bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun seiring berkembangnya waktu dan zaman yang semakin canggih dan berkembang yang memungkinkan kita berkomunikasi tidak hanya dalam bahasa Indonesia, tetapi juga menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris, ini tentu memerlukan pemahaman lebih dalam belajar. Kita sering kali mengalami keterbatasan dalam memahami bahasa asing tersebut. Tetapi disisi lain bahasa inggris diperlukan untuk mendapat berbagai informasi, yang sering terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu komunikasi. (Mulyadi & Mutmainnah, n.d, 2015). Penggunaan media yang tepat dapat membuat keberhasilan dalam proses belajar. Media itu adalah alat bantu dalam proses belajar dengan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan dalam berpikir sehingga dapat mendorong semangat dalam proses belajar. Penggunaan media yang tepat bisa meningkatkan pemahaman seseorang dalam belajar. (Kamila Cahyani Masdar et al., 2024). Media seperti film sangat populer di kalangan remaja dan kalangan pelajar, hal ini bisa terlihat dari banyaknya pelajar dan mahasiswa yang memanfaatkan film sebagai sarana belajar. (Saufi & Rizka, 2021). Motivasi dalam belajar akan timbul dari keinginan untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan serta kebutuhan akan pengetahuan. Faktor seperti harapan, cita-cita dan kegiatan yang menarik saat belajar dan suasana lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam menciptakan kondisi yang baik dalam belajar. (Prasetya & Nugraha, 2016)

Di Indonesia pelajaran bahasa inggris dimulai saat siswa-siswa yang duduk di bangku taman kanak-kanak. Menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa inggris itu sangat krusial yang sangat penting yang harus diberikan kepada semua pelajar, dan penguasaan bahasa tersebut menjadi suatu keharusan dalam dunia Pendidikan. (Dzulkifli Isadaud et al., 2022). Dan sampai diperguruan tinggi bahasa inggris masi akan terus dipelajari. Tetapi masi banyak yang mengalami kesulitan dalam pengucapannya. Ada sejumlah tantangan yang dihadapi dalam belajar *listening* salah satu kesulitan utama adalah faktor pendengaran, dimana sering kali sulit untuk

berkonsentrasi karena berbagai alasan. Hal-hal seperti media belajar yang kurang mendukung, topik yang tidak menarik, kelelahan dan kondisi lingkungan yang ramai dapat menjadi penghambat. (Rasyidah, 2025). Media pembelajaran sederhana dapat digunakan media belajar berbasis video atau youtube. Media tersebut dapat memanfaatkan teknologi digital. (Maulana et al., 2023). Pada era modern dan teknologi yang sangat maju ini, film menjadi salah satu media belajar yang disukai oleh anak muda khususnya mahasiswa. Karena film dapat dijadikan sebagai media yang menarik sehingga mereka menjadi lebih fokus terhadap materi belajar. Sebagai anak muda yang khususnya mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan antusias dalam belajar bahasa Inggris dengan media film. Film bisa dikatakan sebagai dokumentasi terkait dengan suatu peristiwa bersejarah yang didalamnya terkandung nilai-nilai seni tinggi dan bermakna mendalam. Film juga bisa dijadikan media untuk menyampaikan suatu pesan, karena itu belajar tidak harus selalu dengan buku bahkan dengan kita menonton film dan dapat menarik minat seseorang dalam belajar bahasa Inggris. (Saputra et al., n.d, 2023).

Dalam mempelajari bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan utama yang harus dikuasai dalam seseorang yaitu: kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Dari empat kemampuan ini, penting untuk belajar satu persatu secara mendalam salah satunya yang harus dipelajari dengan mendalam adalah kemampuan mendengarkan, karena mendengarkan adalah bagian yang cukup sulit untuk dipelajari. Mendengarkan adalah bagian penting dalam berkomunikasi yang dilakukan setiap orang pada aktivitas sehari-hari. Karena menyimak merupakan hal yang penting saat berkomunikasi. Dari total waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi, menyimak 40-50%, berbicara 25-30%, membaca 11-16% dan menulis sekitar 9%. Namun kenyataannya banyak mahasiswa yang masih belum faham dan dapat memahami kalimat bahasa Inggris. (Muhammadiyah Jakarta Khairani Nisa Sitepu, 2022). Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara lisan dengan memperhatikan dengan perhatian yang penuh, pemahaman dan juga interpretasi dalam memperoleh informasi, memahami isi dan makna komunikasi yang disampaikan melalui lisan. Kegiatan menyimak aktivitasnya mencakup beberapa seperti melihat, mendengar, mengkhayati, mengingat dan memahami suasana. Keterampilan menyimak dapat memiliki berbagai manfaat seperti: Pertama, dengan menyimak bisa membuat kita menambah pemahaman dan pengetahuan yang dapat berguna untuk kehidupan. Kedua, menyimak juga dapat meningkatkan kemampuan akademik dalam mendalami ilmu pengetahuan. Ketiga, menyimak bisa meningkatkan *vocabulary* dalam mengungkapkan kata yang tepat. Keempat, menyimak dapat membuka pikiran, menghayati kehidupan dan membangun keterbukaan dengan sikap yang lebih objektif. Kelima, dengan menyimak juga dapat menjadikan diri semakin peduli terhadap masalah. (Syaharani & Dharma Putri, 2023)

Oleh karena itu di dalam belajar bahasa Inggris yang harus dikuasai adalah *listening* karena sangat penting. *Listening* adalah kegiatan memperhatikan dan mendengar untuk mendapatkan arti dari yang di dengar. Hal ini bisa membangun

sebuah proses yang kompleks dan memungkinkan otak untuk membangun arti, makna dari suara yang didengar. Dari pemahaman diatas maka dalam belajar *listening* mahasiswa harus mampu mengolah apa yang di dengar, dan mencoba memaknai setiap kata. Oleh karena itu kemampuan listening sangat pengaruhi oleh penguasaan kosa kata, *pronounciation* dan makna kata atau kalimat. (Rullu, 2022). Ketika seseorang berbicara dalam bahasa Inggris maka orang lain yang mendengar secara langsung akan mengamati bagaimana pronounciation yang diucapkan. Dan ketika seseorang membuat kesalahan dalam pengucapan maka akan secara langsung dapat terdengar dan diketahui oleh orang yang mendengarkan. (Sholeh & Muhaji, 2015).

Penggunaan subtitle juga tidak kalah penting dalam pemahaman bahasa Inggris karena dapat menghubungkan antara bahasa dan film yang ditonton. Dalam menulis subtitle juga memiliki teknik yang perlu diperhatikan dalam menuliskan subtitle agar bisa dan mudah dipahami. (Santoso, 2023). Penggunaan film dapat memberikan banyak kelebihan dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa. Salah satu keunggulannya adanya perpaduan antara audio dan visual yang bisa menambah pemahaman konteks. Penggunaan film dalam media belajar dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil makna melalui ekspresi wajah, gestur dan latar situasi yang lebih mendukung. Dengan memperoleh kesempatan yang tepat untuk memahami kosa kata baru ini dapat diterapkan dalam situasi autentik dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. (Zainal et al., 2022). Penggunaan film juga memiliki beberapa kelemahan salah satunya mahasiswa dapat distraksi visual yang bisa mengalihkan fokus mahasiswa dari audio. (Rasyidah, 2025). Karena itu, perlunya media belajar yang menarik agar seseorang atau mahasiswa dapat dengan mudah memahami setiap belajar bahasa inggris dengan media yang menarik seperti film. (Setyandari, 2015)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dengan teknik pengambilan data secara wawancara yang melibatkan 2 orang mahasiswa baru dengan tujuan untuk mengumpulkan, menggali pemahaman dan pengalaman mahasiswa untuk menghasilkan data yang akurat. Dan menyangkut bagaimana film berbahasa inggris dapat berfungsi sebagai media belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa, termasuk aspek pemahaman, penggunaan subtitle, motivasi, konteks visual, kepercayaan diri dan perolehan kosa kata baru.

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan wawancara
1.	Mengapa film berbahasa Inggris dianggap sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan listening anda?

2	Apakah penggunaan subtitle memengaruhi proses pemahaman listening anda saat menonton film?
3	Apakah menonton film secara berulang dapat meningkatkan pemahaman listening anda?
4	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan anda ketika belajar listening melalui film?
5	Sejauh mana konteks visual dalam film membantu anda memahami percakapan dalam bahasa Inggris?
6	Bagaimana kemampuan anda dalam menangkap informasi utama dan detail-detail kecil dalam film bahasa Inggris?
7	Apa hubungan antara motivasi belajar anda dengan penggunaan film sebagai media untuk meningkatkan kemampuan listening anda?
8	Menurut anda, apa kelebihan belajar listening melalui film dibandingkan metode lain?
9	Apakah penggunaan film membuat anda menjadi lebih percaya diri dalam memahami percakapan bahasa Inggris?
10	Sejauh mana film membantu anda dalam menyerap kosakata baru dalam konteks nyata?

PEMBAHASAN

Adapun hasil jawaban wawancara dari 2 mahasiswa terkait penggunaan film berbahasa Inggris sebagai alat atau media dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan mahasiswa. Yang mencakup aspek pemahaman, penggunaan subtitle, motivasi, konteks visual, kepercayaan diri dan perolehan kosa kata baru yaitu:

1. Aspek Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 mahasiswa dalam aspek pemahaman bahwa menonton film berbahasa Inggris dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan kemampuan pemahaman listening mahasiswa dan dapat mengalami peningkatan jika pemutaran film terus diulang. Film dianggap sebagai media yang sangat efektif karena film bahasa Inggris memaparkan dalam bentuk yang autentik, alami dan kontekstual. Mahasiswa merasa bahwa dialog dalam film memudahkan karena ragam bahasa sering digunakan. Sehingga dapat membantu karena terbiasa dengan pola bahasa yang sebenarnya, bukan bahasa seperti dalam buku atau teks. Dalam memahami percakapan dapat meningkat melalui kebiasaan. Ketika mahasiswa menonton film secara berulang kali maka struktur dialog, pelafalan dan juga intonasi menjadi semakin mengenal dan dapat dengan mudah menangkap makna secara menyeluruh. Mahasiswa mengatakan meskipun tidak semua kata atau kalimat dapat dipahami tetapi dapat memahami inti dan alur dengan lebih mudah.

Dengan seiring berjalannya waktu dalam memahami alur cerita dan inti dari dialog semakin meningkat, meskipun ada bebarapa kata atau kalimat yang masih belum dipahami secara jelas. Dengan ini proses pemahaman berbahasa Inggris dapat membantu membuat pengalaman belajar menjadi lebih alami dan berulang dan dapat berkembang secara bertahap, konsisten melalui kebiasaan dan pemaparan yang terus menerus .

2. Aspek Penggunaan Subtitle

Susbtile dalam hal ini memiliki peran penting sebagai media penunjang dalam proses memahami *listening*. Mahasiswa mengatakan bahwa subтите dapat membantu kita terutama dalam tahap awal pembelajaran. Karena pasti orang pada tahap awal akan mengalami yang namanya kesulitan dalam menangkap kata-kata tertentu. Dengan adanya subtitle dapat membantu menyesuaikan antara suara yang didengar dan bentuk tulisan. Hal ini sangat membantu dalam mengenali pengucapan kata atau kalimat yang benar, terutama untuk kata-kata yang mungkin sulit atau jarang terdengar. Namun mahasiswa juga menyadari bahwa penggunaan subtitle juga memiliki batasan. Karena ketergantungan pada subtitle dapat membuat perhatian lebih fokus pada teks dibandingkan dialog yang didengarkan. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan *listening* jika terus digunakan dengan berlebihan. Karena mahasiswa menggunakan subtitle yaitu sebagai alat bantu sementara agar lebih mampu mengikuti dialog secara mandiri. Penggunaan subtitle dari subtitle Indonesia beralih ke subtitle bahasa inggris, hingga tanpa subtitle dianggap menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening*.

3. Aspek Motivasi

Motivasi menjadi faktor utama dalam belajar, terutama belajar bahasa Inggris melalui film yang menjadi faktor pendorong utama bagi mahasiswa. Bagi sebagian orang yang sejak kecil sudah terbiasa dan dibiasakan menonton bahasa Inggris tidak akan menjadi beban melainkan menjadi hobi atau kebiasaan yang menyenangkan. Keterlibatan secara emosional terhadap film melalui film yang disukai dapat membuat proses belajar lebih efektif. Mahasiswa mengatakan ketika menonton film yang menarik, itu dapat membuat kita menjadi berulang kali dalam menonton tanpa merasa tidak terbebani. Motivasi dari dalam diri yang kuat dapat menciptakan kondisi yang kondusif. Karna akan merasa lebih fokus, lebih betah dan juga dapat lebih menikmati. Dalam konteks pembelajaran *listening*, motivasi ini penting karena penjelasan yang berulang dan konsisten bisa menjadi salah satu kunci keberhasilan. Dengan arti lain mahasiswa bukan hanya belajar karena kebutuhan akademi, tetapi karena adanya rasa suka, kenyamanan dan juga pendekatan emosional dengan aktivitas menonton film.

hal ini membuat proses pengembangan bahasa terjadi secara alami dan tidak ada unsur paksaan.

4. Aspek Konteks Visual

Konteks visual merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat membantu mahasiswa memahami percakapan dalam film berbahasa Inggris. Konteks visual itu mencakup ekspresi wajah, Gerakan tubuh, situasi adegan dan katar peristiwa dapat menjadi petunjuk yang memungkinkan mahasiswa dapat menggambarkan makna percakapan meskipun tidak semua bisa dipahami. Bagi mahasiswa konteks visual dapat menjadi pendukung yang memperdalam pemahaman makna sehingga mahasiswa dapat memahami maksud dari dialog secara akurat. selain itu visual dalam film mempermudah mahasiswa dalam belajar mengenai *pronunciation*, aksen, dan intonasi. Mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana para aktor di film yang biasanya menggunakan *native speaker* menggunakan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya. Ini juga yang dapat membuat proses belajar bahasa menjadi lebih realistis dan relevan dengan situasi yang komunikasi yang nyata. Dengan demikianlah konteks visual tidak hanya membantu pemahaman listening tetapi juga memperluas wawasan budaya dan bahasa dari mahasiswa.

5. Aspek Kepercayaan Diri

Seiring meningkatnya kemampuan memahami percakapan, mahasiswa juga dapat merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Penjelasan yang disampaikan terus menerus terhadap dialog dilm dapat membuat mahasiswa menjadi lebih terbiasa dan tidak asing lagi dengan suara, intonasi dan kalimat yang sering digunakan. Mahasiswa menyebutkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri ketika memahami semakin banyak dialog dalam film yang ditonton. Rasa percaya diri muncul karena merasakan kemajuan yang nyata. Karena ketika awalnya sulit memahami dialog, kemudian secara bertahap mampu menangkap inti dari percakapan menjadikan mahasiswa menjadi lebih yakin dengan kemampuan listening mereka. Kepercayaan diri seperti ini sangat penting dalam belajar bahasa, karena membuat pembelajaran tidak ragu untuk terus mencoba , berlatih dan menghadapi berbagai amateri berbahasa inggris menjadi yang lebih kompleks. Dalam kata lain kepercayaan diri itu tumbuh seiring peningkatan kemampuan listening yang diperoleh melalui film .

6. Aspek Perolehan Kosa Kata

Film berbahasa Inggris menjadi sarana efektif bagi mahasiswa dalam memperkaya kosa kata baru. Mahasiswa dapat mempelajari berbagai jenis kosakata mulai dari sinonim, antonim, ekspresi formal hingga bahasa yang yang

sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Keuntungan dalam mempelajari kosakata melalui adalah penyampaian yang ada dalam konteks nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami makna dan kata berdasarkan situasi, ekspresi dan alur cerita yang menyertainya. Kosakata yang dipelajari tidak hanya dihafal tetapi juga dapat dipahami melalui penggunaannya secara langsung. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah mengingat dan mengimplementasikan kosakata dalam keadaan atau situasi yang lain. Selain itu dapat mendengar pelafalan yang benar dari penutur aslinya. Sehingga proses belajar kosakata menjadi akurat dan lebih natural. Dengan begitu perolehan kosakata melalui film tidak hanya membuat banyak kosakata mahasiswa menjadi meningkat tetapi juga meningkatkan kemampuan *listening* dan *speaking* secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa menonton film berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya menyampaikan bahasa yang autentik tetapi juga menampilkan konteks visual, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami inti perpaduan antara audio, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan situasi nyata yang muncul dalam film yang membantu mahasiswa dalam memahami lebih kuat antara kosakata yang didengar dengan makna yang sebenarnya. Dengan menonton film secara berulang dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Pengulangan dialog tertentu juga dapat memberikan mahasiswa dalam memperbaiki pemahaman dan mencermati secara detail yang membuat menguatkan daya ingat terhadap pola kalimat dan pengucapan. Penggunaan subtitle yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan membuktikan dapat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kecepatan bicara tanpa mengurangi tantangan yang diperlukan untuk melatih kemampuan *listening*. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa film berbahasa Inggris dapat menjadi belajar yang menarik, efektif dan juga lebih relevan dalam membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *listening*, baik dalam sisi linguistik maupun keterampilan memahami konteks komunikasi.

REFERENSI

- Dzulkifli Isadaud, M.Dzikrul Fikri, & Muhammad Imam Bukhari. (2022). The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.177>
- Kamila Cahyani Masdar, A., Belajar Peserta Didik, P., Nadira, L., & Murnika, Y. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76–85. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3>
- Ling Ling, Y., Dheni Purnasari, P., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Shanti Bhuana Bengkayang, I. (n.d.). PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA BILINGUAL LEARNING: PORTRAIT, IMPLEMENTATION, ACHIEVEMENTS

- IN EDUCATION IN INDONESIA. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 1).
- Madjan, H. R., Damayanti, A. T., & Eunike, R. I. (n.d.). *Mengukur Listening Skill Guru TK Pah Tsung melalui TOEFL Listening Test*. <https://www.ets.org/toefl/ibt/faq>
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Muhammadiyah Jakarta Khairani Nisa Sitepu, U. (2022). IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK (LISTENING) SISWA MELALUI MEDIA FILM BERBAHASA INGGRIS. In *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://irje.org/index.php/irje>
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (n.d.). *PENGGUNAAN FILM BERBAHASA INGGRIS DENGAN ENGLISH SUBTITLE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LISTENING*.
- Prasetya, Y., & Nugraha, A. (2016). *PENGGUNAAN MEDIA FILM TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI PONTIANAK*. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 3, Issue 2).
- Rasyidah, U. I. (2025). Efektivitas Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Listening Skill Mahasiswa. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 351–359.
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand* (Vol. 3).
- Rullu, S. M. (2022). STUDENTS' PERCEPTIONS IN LEARNING LISTENING. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1499>
- Santoso, D. (2023). Pengenalan subtitle dan terjemahan film berbahasa Inggris. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.30874/mayadani.v4i1.129>
- Saputra, A., Hardiyanti, L., Wanodya, T., Isnaini, N., & Malang, P. N. (n.d.). *Student Perceptions of the Impact of English Language Films on English Language Ability*. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jolal>
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Setyandari, A. (2015). *INOVASI PEMANFAATAN MEDIA FILM UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN LISTENING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS*.
- Sholeh, A., & Muhaji, U. (2015). *PRONUNCIATION DIFFICULTIES ENCOUNTERED*

BY EFL STUDENTS IN INDONESIA: SEBUAH STUDI KASUS PADA MAHASISWA KELAS INTEGRATED COURSE SEMESTER 1 FKIP BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG.

- Sondakh, D. C., Febriani, M., Fakuktas, S., Islam, A., & Pendidikan Guru, D. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1, Issue 3).
- Suparmi, Yelliza, & Yuneva. (2022). PROBLEMS FACED BY THE INTERMEDIATE LEVEL STUDENTS DURING ENGLISH SPEECH. *JURNAL MANEKSI*, 11(1).
- Syahrani, A., & Dharma Putri, W. (2023). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE LISTENING DALAM UJIAN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN DAN PEMAHAMAN MATERI SISWA SMA: Vol. III.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>